

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI UPT SPF SD INPRES KAMPUS IKIP**

Firqah Mu'awwidzati¹, Juhaeda², Baharullah³, Aminah⁴

¹PGSD PPG prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024

²Universitas Muhammadiyah Makassar

firqahmuawwidzati@gmail.com, juhaedapgs@gmail.com

aminahsyarif914@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the natural science (science) learning outcomes of class VI students at UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip through the application of differentiated learning. Differentiated learning is a teaching strategy that is tailored to students' needs, abilities, interests and learning styles, so that each individual can learn optimally. This classroom action research (PTK) was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data is collected through learning results tests, observations, and interviews to measure changes that occur in student learning outcomes. The research results show an increase in student learning outcomes in each cycle. In the first cycle, student learning outcomes showed quite significant improvements, but some students still needed adjustments in the learning methods applied. In the second cycle, learning outcomes increased more sharply along with adjustments made in differentiated learning strategies, such as the use of more diverse media and activities as well as dividing study groups according to students' ability levels. Based on these findings, the application of differentiated learning has proven to be effective in improving science learning outcomes for grade VI students at UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Outcomes, Science, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VI di UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara untuk mengukur perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, namun beberapa siswa masih membutuhkan penyesuaian dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus kedua, hasil belajar meningkat lebih tajam seiring dengan penyesuaian yang dilakukan dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media dan aktivitas yang lebih beragam serta pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan temuan ini, penerapan

pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, IPA, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas VI.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, logis, dan ilmiah, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap fenomena alam dan lingkungan. Namun, hasil belajar siswa kelas VI di UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan minat mereka (Sari & Nugraha, 2023). Strategi ini memungkinkan guru untuk

memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimalnya (Mardiana & Widodo, 2021).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan serta peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, mengingat siswa kelas VI dianggap memiliki tingkat kesiapan belajar yang memadai untuk dilakukan penelitian ini. Selain siswa, guru kelas juga terlibat sebagai pelaksana tindakan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) : Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi. Rencana pembelajaran dirancang untuk menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, kesiapan, serta gaya belajar siswa. Media pembelajaran disiapkan

dengan mempertimbangkan kebutuhan diferensiasi.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) : Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan variasi tugas dan metode sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Observasi (*Observation*) : Peneliti melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mencatat respon siswa, keaktifan, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.
- d. Refleksi (*Reflection*) : Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

- a. Tes hasil belajar: Tes tertulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa

sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Lembar observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru.
- c. Wawancara: Digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa mengenai pemahaman dan respon mereka terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Tes hasil belajar: Dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Observasi: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi guru dan siswa serta aktivitas belajar siswa.
- c. Wawancara: Dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data tes dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran, respon siswa, serta kendala yang dihadapi.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup:

- a. Peningkatan hasil belajar: Diukur berdasarkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 .
- b. Peningkatan keaktifan siswa: Diukur melalui lembar observasi dengan fokus pada keaktifan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan ketuntasan dalam menyelesaikan tugas.
- c. Respon positif siswa: Diukur dari wawancara dan observasi terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing siklus.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan dengan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan dan gaya belajar mereka. Materi yang diajarkan adalah tentang konsep ekosistem. Guru memberikan variasi tugas, seperti membuat model ekosistem untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual, serta membuat ringkasan konsep untuk siswa yang lebih suka belajar dengan membaca.

Hasil Tes Siklus I:

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dari 30 siswa, 20 siswa (66,67%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sementara 10 siswa (33,33%) masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,5.

Observasi Siklus I :

Selama pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam pengelolaan waktu untuk menyelesaikan tugas. Siswa dengan kesiapan rendah membutuhkan lebih banyak bimbingan, sementara siswa dengan kesiapan tinggi terlihat lebih mandiri. Guru juga menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Guru lebih memperhatikan pemberian bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan serta memberikan media pembelajaran yang lebih variatif. Misalnya, untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru menambahkan video pembelajaran dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman mereka. Pada siklus ini, materi yang diajarkan adalah perubahan lingkungan dan dampaknya terhadap makhluk hidup.

Hasil Tes Siklus II:

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus kedua, hasil tes

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 27 siswa (90%) mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 80,2. Hanya 3 siswa (10%) yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Observasi Siklus II:

Observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Guru juga melaporkan bahwa siswa dengan kesiapan rendah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi karena bimbingan yang lebih terarah.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati & Kurniawati (2023) yang menyatakan

bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Sari & Nugraha, 2023).

Pada siklus pertama, hasil belajar siswa belum optimal karena masih ada beberapa kendala dalam penerapan strategi diferensiasi, seperti kurang maksimalnya penggunaan media dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahmi & Rusman (2022) yang menyebutkan bahwa penerapan strategi diferensiasi yang terus disesuaikan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang dirancang sesuai

dengan minat dan kebutuhan siswa membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Mardiana & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang lebih relevan dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini bukan hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Kampus Ikip. Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan,

minat, dan gaya belajar siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa: Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus II, 90% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa: Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan minat mereka.

3. Efektivitas diferensiasi dalam pengelolaan kelas: Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, dan penggunaan media yang variatif untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Perbaikan dalam pengelolaan waktu dan dukungan individual kepada siswa berperan penting dalam keberhasilan implementasi.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA, dan dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran lainnya di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 45-57.

Mardiana, R., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 78-85.

Rahmawati, D., & Kurniawati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kompetensi IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 102-112.

Sari, A. W., & Nugraha, T. (2023). Differentiated Instruction in Science Learning to Enhance Student Outcomes: A Case Study in Elementary Education. *Journal of Educational Research and Innovation*, 5(2), 134-145.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, H., & Rusman. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.